

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peranan krusial pada perekonomian, menyumbang 61% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penyedia lapangan pekerjaan bagi 97% tenaga kerja, akan tetapi sering menghadapi kendala seperti akses permodalan, pemasaran, dan manajemen keuangan. Untuk mendukung transformasi digital UMKM, Kamar Dagang Industri (KADIN) bersama pemerintah menginisiasi platform wikiwirausaha dan pusat layanan terpadu. Di Medan, sebagai pusat ekonomi terbesar di Sumatera Utara, potensi UMKM besar, namun di Kelurahan Sei Putih Barat, UMKM terbatas oleh kurangnya akses ke layanan keuangan dan rendahnya pengetahuan teknologi pembayaran digital. QRIS, yang diluncurkan pada 2019 oleh Bank Indonesia, menjadi solusi dengan mempermudah transaksi melalui pemindaian kode QR dan meningkatkan volume serta nominal transaksi. Berikut data pertumbuhan penggunaannya.



Gambar 1. Pertumbuhan QRIS Merchant

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Sebagian besar penelitian tentang QRIS dan pembayaran digital lebih banyak dilakukan di kota besar dengan infrastruktur digital yang baik, sementara penelitian mengenai UMKM di daerah dengan akses teknologi terbatas, seperti di Kelurahan Sei Putih Barat, masih kurang, terutama yang mengkaji faktor-faktor lokal seperti kondisi ekonomi, infrastruktur teknologi, dan literasi digital masyarakat yang mempengaruhi adopsi QRIS.

Adapun research gap yang ditemukan pada penelitian ini di antaranya:

Tabel 1. Research Gap

Topik Area Penelitian	Penelitian sebelumnya	Keterbatasan Study sebelumnya	Celah Penelitian (Research gap)

Pembayaran Non tunai (QRIS) (X ₁)	Dampak penerapan sistem pembayaran non tunai (cashless) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Sipirok pada masa covid-19	Keterbatasan sampel, dikarenakan peneliti sebelumnya menggunakan 34 sampel	Kurangnya data pengguna, tidak adanya data yang cukup mengenai umkm pengguna sistem pembayaran non tunai mengharuskan peneliti melakukan survie langsung
Digital payment (X ₂)	Analisis penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran Non tunai untuk mempermudah transaksi bagi pelaku usaha Ukm di kecamatan abepura, jayapura	Keterbatasan penelitian sebelumnya: kurangnya study spesifik tentang penggunaan QRIS dalam konteks UMKM di daerah tertentu	Aspek keamanan dan privasi, perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi kekhawatiran terkait keamanan data dan privasi konsumen, serta langkah-langkah untuk meningkatkan kepercayaan penggunaan digital teknologi.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dengan mengidentifikasi gap ini, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh UMKM di daerah tersebut. Karena, pentingnya untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembayaran non tunai (QRIS) dan digital payment memengaruhi pertumbuhan UMKM di Kota Medan, terutama di Kelurahan Sei Putih Barat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembayaran non tunai terhadap UMKM Kelurahan Sei Putih Barat?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan digital payment terhadap UMKM Kelurahan Sei Putih Barat?
3. Bagaimana pengaruh pembayaran non tunai penggunaan digital payment terhadap UMKM Kelurahan Sei Putih Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu sasaran dari judul dan rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan, merupakan jawaban daripada tujuan penelitian. Tujuan yang hendak kami capai di antaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran non tunai (QRIS) terhadap UMKM Kelurahan Sei Putih Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan Digital Payment terhadap UMKM Kelurahan Sei Putih Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran non tunai (QRIS) dan penggunaan Digital Payment terhadap UMKM Kelurahan Sei Putih Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bernalih manfaat di antaranya:

1. **Universitas Prima Indonesia:** Membantu menganalisis pengaruh sistem pembayaran non tunai dan digital payment dalam meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, mempercepat administrasi, dan mengurangi biaya serta kesalahan manusia.
2. **Pelaku UMKM:** Memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan sistem pembayaran non tunai (QRIS) dan digital payment untuk meningkatkan kinerja usaha.
3. **Penelitian selanjutnya:** Menjadi acuan bagi penelitian lain untuk mengeksplorasi pengaruh sistem pembayaran non tunai dan digital payment pada UMKM di wilayah atau konteks berbeda.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai

Penggunaan sistem pembayaran non-tunai, diukur dari transaksi tanpa uang fisik, meningkatkan efisiensi ekonomi dan mempercepat transaksi (Bank Indonesia, 2020). Penelitian Dewi (2018) menunjukkan bahwa sistem ini berdampak positif pada pertumbuhan UMKM, terutama usaha kecil.

Sistem pembayaran non-tunai penting bagi perkembangan UMKM karena mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi. Bank Indonesia (2020) menyatakan bahwa uang elektronik mendukung perputaran uang dan pertumbuhan UMKM. Rahayu (2020) menunjukkan bahwa pembayaran elektronik, seperti kartu debit dan e-money, mempercepat transaksi, sementara Nazara (2018) menambahkan bahwa masyarakat non-tunai menciptakan efisiensi dan transparansi keuangan, membantu UMKM bersaing di pasar yang kompetitif.

1.5.2 Penggunaan Digital Payment

Pengaruh digital payment diukur melalui penggunaan teknologi keuangan, seperti dompet digital dan mobile banking. Bank Indonesia (2020) mencatat peningkatan adopsi teknologi keuangan di Indonesia, sementara Puspitasari (2021) menemukan bahwa semakin tinggi adopsi teknologi, semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini menunjukkan pentingnya akses ke layanan keuangan digital bagi pengembangan UMKM.

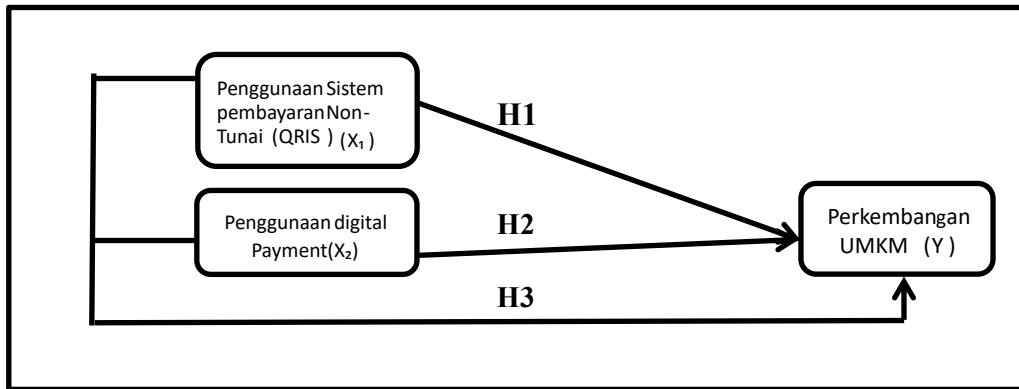
Digital payment mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Bank Indonesia (2019) mencatat bahwa teknologi seperti dompet elektronik dan mobile banking mendukung UMKM, termasuk di daerah terpencil, meningkatkan inklusi keuangan. Hernando dan Nieto (2007) menunjukkan bahwa digitalisasi memperluas akses keuangan, sementara Sari et al. (2021) menyatakan bahwa teknologi digital meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Di Kelurahan Sei Putih Barat, meski ada tantangan infrastruktur, transformasi digital UMKM tetap berperan penting.

1.5.3 Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM diukur dari omzet, jumlah usaha baru, dan daya saing, yang dipengaruhi oleh akses teknologi dan pembayaran non tunai. Data BPS (2021) menunjukkan bahwa perkembangan UMKM mencerminkan output ekonomi daerah. Sari et al. (2021) menyebutkan bahwa kinerja UMKM yang baik mendorong adopsi fintech untuk efisiensi dan daya saing. Kosmidou (2008) menambahkan bahwa pertumbuhan UMKM yang stabil mempercepat adopsi teknologi keuangan, memperkuat sistem keuangan nasional, dan meningkatkan kontribusi ekonomi daerah.

Di Kelurahan Sei Putih Barat, sistem pembayaran non tunai dan digital payment diharapkan meningkatkan UMKM melalui kemudahan akses keuangan, transaksi yang lebih cepat, dan pengelolaan keuangan yang efisien. Namun, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital menghambat adopsi teknologi. Bank Indonesia (2020) mencatat ketimpangan akses teknologi di daerah, termasuk Sumatera Utara, sehingga peningkatan literasi digital dan infrastruktur menjadi prioritas untuk mendukung UMKM.

1.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

1.6 Hipotesis

- H1. Pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Kelurahan Sei Putih Barat.
- H2. Penggunaan digital payment berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Kelurahan Sei Putih Barat.
- H3. Pembayaran non tunai (QRIS) dan penggunaan digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM Kelurahan Sei Putih Barat.